

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia umumnya sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Salah satu pelaksanaan pendidikan adalah melalui jalur pendidikan di sekolah. Adapun kegiatan pendidikan yang paling utama di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru.

Keterampilan variasi stimulus merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik,

agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya keterampilan variasi stimulus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bertanggung jawab dan bermoral. Akan tetapi realita yang sekarang terjadi, dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru kebanyakan menggunakan metode lama, di mana guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengharapakan siswa sebagai pendengar saja. Gaya mengajar seperti inilah yang membuat siswa cepat bosan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri pun tidak tercapai dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sesuai observasi di SMA Negeri 1 Moutong, khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan prestasi belajar siswa masih rendah baik dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa yaitu nilai mata pelajaran PKn yang masih terbilang rendah, yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar PKn Kelas XI IPS2

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	%
Tuntas	4 orang	21,05
Tidak Tuntas	15 orang	78,94

Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Moutong

Dari 19 orang siswa hanya 4 orang yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu mendapatkan nilai 70, yang didominasi oleh siswa yang menjadi juara kelas. Hal ini diakibatkan minimnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa terkesan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa juga dapat terlihat pada proses belajar mengajar berlangsung, kemampuan serta ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah, selain itu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa juga masih minim, sikap siswa terlihat bosan dan kurang berpartisipasi sehingganya respon siswa dan tingkat pemahamannya terhadap materi yang diajarkanpun kurang dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Keadaan seperti ini tentu sangatlah memprihatinkan, untuk mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan variasi dalam mengajar yaitu keterampilan variasi stimulus sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya keterampilan variasi stimulus ini, guru dapat melakukan berbagai variasi dalam mengajar baik itu menyangkut variasi gaya mengajar seperti variasi suara, variasi penggunaan media dan variasi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga dapat menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dan dapat membantu meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Keterampilan Variasi Stimulus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Moutong”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, baik itu variasi suara, variasi penggunaan media dan alat pengajaran serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.
- 2) Prestasi belajar yang masih rendah.
- 3) Respon siswa dan tingkat pemahamannya terhadap materi yang diajarkan masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah:

Apakah penerapan keterampilan variasi stimulus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Moutong?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan menerapkan keterampilan variasi stimulus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Moutong?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan kemampuan penerapan keterampilan variasi stimulus terutama pada mata pelajaran PKn.

2. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaanmeneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi di bidang pendidikan